

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA**  
**DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG**

**A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 46 Palembang**

Pengertian guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut:“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena guru mempunyai peran menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>2</sup>

Menurut Muhaimin seperti dikutip Rusmaini “Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Abu Ahmadi seperti dikutip Nurlaila “Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen. , cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15

<sup>3</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8-9

keberagaman dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengajarkan ajaran Islam.”<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.<sup>5</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak yang baik salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi dalam bersosialisasi. Untuk merealisasi tujuan dan fungsi pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik, pendidikan di sekolah harus menekankan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI .

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peranan penting dalam memberi kontribusi bagi persatuan bangsa di masa depan. Dalam hal ini konsep peran guru Pendidikan Agama Islam yang peduli pada pluralisme akan bermakna positif bila tergambar luas pada realitas aktual kehidupan bangsa Indonesia yang pluralistik. Sebagai umat dengan jumlah terbesar di Indonesia, maka peran umat Islam sangat signifikan dalam menentukan masa depan bangsa ini. Umat islam semestinya memberikan suri tauladan dalam sikap dan tindakan atas dasar prinsip toleransi sebagaimana diajarkan ajaran Islam. dan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi ke pada siswanya di sekolah supaya terdapat pada diri siswa sikap

---

<sup>4</sup>Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke-1, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 6

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 56

saling menghargai dan menghormati antar keyakinan agama lain dan supaya tercipta kerukunan dan kedamaian walaupun di sekolah siswa terdapat temannya berbeda keyakinan agama.

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB I bahwa untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, terhadap informan penelitian, kemudian untuk menganalisa terhadap data yang terkumpul, peneliti mengumpulkan seluruh data yang ada kemudian diklasifikasikan pada bidang-bidang tersendiri.

Untuk mengetahui data tersebut diperoleh melalui guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 46 Palembang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, serta beberapa data yang bersumber dari dokumentasi sekolah. Yang akhirnya mengerucut kepada suatu penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan dari suatu penelitian yang peneliti lakukan untuk selanjutnya dapat dianalisa data yang diperoleh. Berikut adalah uraian analisis tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 46 Palembang.

Peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan pertemuan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Eliza dan ibu Robiyah. Beliau juga merupakan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam, beliau mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 46 Palembang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, menanamkan nilai toleransi tercermin dari bagaimana cara guru mengorganisir siswa di dalam kelas dan materi

yang disampaikan. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran, menanamkan nilai-nilai toleransi terlihat dari cara guru PAI menilai siswa di kelas. menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 46 Palembang ditunjukkan oleh guru PAI berupa sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan tadarus, beribadah, kegiatan keagamaan dan saling membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menengok dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.

Ibu Robiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 46 Palembang menjelaskan bahwa:

“guru itu bukan hanya sekedar mengajar tetapi peran guru lebih dari itu, selain mengajar guru juga harus menanamkan sikap toleransi, menasehati, mengarahkan, dan mendidik siswa-siswanya serta menjadi contoh yang baik bagi siswanya. pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan agama saja tetapi guru PAI harus dapat memiliki kompetensi untuk dapat mengajar agama sekaligus menanamkan budi pekerti dan salah satunya menanamkan nilai-nilai toleransi baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah”.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 46 Palembang peneliti melakukan wawancara kepada ibu Eliza guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 46 Palembang yang didapatkan peneliti secara langsung ketika berada di lapangan. Adapun hasil wawancara peneliti mengenai, peran guru Pendidikan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Robiyah (Guru PAI SMP Negeri 46 Palembang) Pada Tanggal 05 Desember 2017

Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 46 Palembang.<sup>7</sup> adalah sebagai berikut:

#### **A. Menghormati dan menghargai antar keyakinan**

Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa-siswanya untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama. Guru juga bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya.

Dari hasil wawancara.<sup>8</sup> tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh ibu Eliza selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Guru selalu mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai antar perbedaan keyakinan, mengamalkan sikap toleransi saat bergaul dengan temannya atau orang yang berbeda keyakinan saat proses pembelajaran dimulai sebelum materi pembelajaran disampaikan guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar keyakinan. guru mencontohkan kepada siswa seperti ketika proses belajar mengajar PAI guru tidak membedakan dan tidak pilih kasih, dan juga dalam bergaul sesama guru yang berbeda agama tetapi tetap akur tanpa adanya rasa saling memusuhi antar keyakinan”.

#### **B. Menanamkan toleransi dalam perbedaan**

Kepada para siswa guru selalu menanamkan bahwa kita hidup dalam demokrasi yang memberikan pengesahan adanya hak hidup yang setara atas keanekaragaman pandang dalam aneka dimensi, betapapun besar kadar perbedaannya. Perbedaan adalah rahmat dan dapat diartikan sebagai kenikmatan.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Eliza (Guru PAI SMP Negeri 46 Palembang) Pada Tanggal 05 Desember 2017

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Robiyah (Guru PAI) SMP Negeri 46, 05 Desember 2017

Guru membimbing siswa untuk selalu hidup berdampingan dan bekerja sama, serta menanamkan sikap toleransi dalam perbedaan.

Dari hasil wawancara.<sup>9</sup> yang dijelaskan oleh ibu Robiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

“Guru memperlihatkan sikap toleransi dengan siswanya yang berbeda agama tidak membeda-bedakan dan berlaku adil tidak pilih kasih ketika proses belajar Pendidikan Agama Islam di kelas walaupun di antara siswa non muslim terkadang masih ada yang tidak keluar kelas dan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam guru tetap mengizinkan siswa tersebut ikut proses pembelajaran tanpa melarangnya. Sebagai mana dalam firman Allah swt, memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Begitu juga Allah swt. mencela perbuatan zalim meskipun terhadap orang kafir. Guru selalu mencontohkan sikap yang menunjukkan saling yang tidak membeda-bedakan kepada siswa, seperti ketika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas guru tidak membeda-bedakan dan tidak pilih kasih terhadap siswa yang berbeda keyakinan, dan juga dalam bergaul sesama guru yang berbeda agama mereka tetap akur tanpa adanya rasa saling memusuhi antar keyakinan”.

### **C. Memelihara sikap saling pengertian**

Memberi pemahaman kepada siswa bahwa memahami bukan serta menyetujui. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup.

Dari hasil wawancara.<sup>10</sup> yang dijelaskan oleh ibu Eliza selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

“Guru mencontohkan pada saat siswa muslim mengadakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, buka bersama pada bulan ramadhan, dan perayaan hari raya Qurban. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Robiyah (Guru PAI) SMP Negeri 46, 05 Desember 2017

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Eliza(Guru PAI) SMP Negeri 46, 05 Desember 2017

berpartisipasi dan saling menghargai. Begitu juga sebaliknya ketika siswa non muslim sedang merayakan hari besar, siswa muslim harus saling pengertian tanpa harus mengikuti keyakinan mereka”.

#### **D. menasehati dan memberi motivasi siswa**

Guru Pendidikan Agama Islam Mengajarkan dan member contoh keteladanan kepada siswa dalam menerapkan toleransi.

Dari hasil wawancara.<sup>11</sup> yang dijelaskan oleh ibu Robiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

“Guru selalu menasehati siswa yang berperilaku kurang baik terhadap siswa yang berbeda agama, dan terus memotivasi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa, seperti guru mencontohkan sikap toleransi sesama guru yang berbeda keyakinan bahwa guru selain mengajar di kelas selalu menanamkan, menasehati, memotivasi mencontohkan siswa dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama”.

Hasi wawancara dengan siswa SMP Negeri 46 Palembang.<sup>12</sup>

“Guru Pendidikan Agama Islam sering mengingatkan siswa, supaya berkelakuan baik kepada temannya maupun orang lain yang berbeda keyakinan ketika di sekolah. Selalu memotivasi dan membimbing serta mengajak siswa dalam hal kebaikan seperti membiasakan siswa saling bekerjasama dalam kerja kelompok walaupun berbeda keyakinan agama, sehingga siswa menjadi pribadi yang baik dan bertoleransi. Mengajak siswa agar menjunjung tinggi sikap toleransi sesama manusia walaupun berbeda keyakinan. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan supaya siswa senantiasa bersikap adil kepada temannya yang berbeda keyakinan, dan saling mempercayai sesama teman walaupun teman tersebut bukan muslim. Siswa mencontoh apa yang telah di ajarkan guru tentang nilai-nilai toleransi beragama.”

#### **E. Mengawasi**

Guru pendidikan Agama Islam memperhatikan tingkah laku siswa-siswanya dalam bergaul dengan teman yang berbeda agama agar mereka saling menghargai

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Robiyah (Guru PAI) SMP Negeri 46, 05 Desember 2017

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Semua Siswa Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus 2017

dan menghormati dan tidak terjadi konflik antar siswa yang berbeda agama. Dari hasil wawancara.<sup>13</sup> yang dijelaskan oleh ibu Eliza selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

”Guru selalu mengawasi tingkah laku para siswa-siswi terutama pada siswa yang non muslim karena mayoritas di SMP Negeri 46 Palembang adalah muslim. Guru mengawasi sikap/tingkah laku siswa-siswi mereka terhadap teman non muslim agar tidak terjadi penyimpangan tindakan seperti membully atau mengolok-olok teman non muslim”

#### **F. Menjunjung tinggi sikap saling mengasihi**

Setiap Agama selalu mengajarkan sikap saling mengasihi antara makhluk ciptaan-Nya, begitu pula dengan Agama islam yang selalu mengajarkan sikap saling mengasihi tanpa membedakan perbedaan yang ada seperti Agama sehingga menciptakan kedamaian antar Umat beragama.

Dari hasil wawancara.<sup>14</sup> yang dijelaskan oleh ibu Robiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

”Guru memberikan pemahaman pada siswa agar selalu menanamkan rasa kecintaan kepedulian dan sikap saling mengasihi sesama umat selaku makhluk dan hamba allah sehingga terasa adanya rasa saling membutuhkan. Tujuannya agar tercapai iklim kerjasama dalam kebersamaan dalam hidup bermasyarakat dengan arti luas, yaitu di keluarga, di masyarakat sekolah, dan ditengah pergaulan hidup sehari-hari pada beragam situasi. Yang perlu disadarkan adalah bahwa diantara sesama umat pada dasarnya mempunyai kondisi saling bergantung sehingga tidak bisa hidup sendiri dan menyendiri. Misalnya ketika ada siswa yang beragama muslim ataupun non muslim mengalami musibah maka siswa lain dibawah bimbingan guru mengunjungi untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan agama yang dianutnya”.

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Eliza(Guru PAI) SMP Negeri 46, 05 Desember 2017

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Robiyah (Guru PAI) SMP Negeri 46, 05 Desember 2017

Dari observasi.<sup>15</sup> peneliti tidak jauh berbeda pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa memberikan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan toleransi. Guru memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam menerapkan toleransi. Hal ini dicontoh siswa ketika melihat guru saat menjalin hubungan sosial dengan guru lain yang beragama non muslim, dan tidak membeda-bedakan antara siswa muslim dan siswa non muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 46 Palembang sudah berperan, hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi terhadap guru, dan siswa. Guru selalu menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswanya, bersikap adil tidak pilih kasih tetap sama walaupun latar belakang agama siswa berbeda, menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menghormati antar agama, serta memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam menerapkan toleransi, guru saat menjalin hubungan sosial dengan guru lain yang beragama non muslim, dan tidak membeda-bedakan antara siswa muslim dan siswa non muslim.

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi pada Saat kegiatan Belajar mengajar di Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus 2017

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa SMP Negeri 46 Palembang**

### **1. Faktor Pendukung.**

Berdasarkan yang telah peneliti lakukan, ada banyak hal yang terjadi dilapangan, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 46 Palembang . menurut analisa peneliti beberapa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 46 Palembang diantaranya:

- a. Fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, Dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama, di SMP Negeri 46 Palembang, ada beberapa tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai toleransi beragama, seperti musholla untuk siswa yang beragama islam dan ruang kelas dan perpustakaan untuk siswa non muslim ketika belajar PAI di kelas.<sup>16</sup>
- b. Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti: pesantren kilat dan buka bersama pada bulan ramadhan, perayaan hari raya Qurban. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Dengan

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 46 Palembang, 06 Desember 2017

terwujudnya kerjasama antar warga sekolah sehingga dapat mewujudkan kehidupan toleran yang lebih baik.<sup>17</sup>

- c. Suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

## **2. Faktor penghambat.**

Berdasarkan yang telah peneliti lakukan, ada banyak hal yang terjadi dilapangan, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 46 Palembang. menurut analisa peneliti beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 46 Palembang diantaranya:

- a. Tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama.

Guru harus lebih memahami tingkat pemahaman dan emosional siswa dengan selalu memberi motivator agar semua siswa tetap semangat melakukan toleransi beragama.

- b. Kurangnya tenaga pendidik agama non muslim.

Dari hasil observasi peneliti ketika pembelajaran PAI di kelas, siswa yang beragama non muslim keluar kelas dan belajar sendiri di perpustakaan tanpa adanya guru khusus untuk agama siswa tersebut. Seharusnya setiap agama ada yang mengajar masing masing sesuai agamanya.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara di SMP Negeri 46 Palembang, 06 Desember 2017

- c. Kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai toleransi.

Dengan sumber belajar: buku penunjang, kurikulum, media cetak, lingkungan dan pengalaman siswa secara langsung. Padahal masih banyak media yang dapat digunakan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi, antara lain media visual dinamis yang diproyeksikan, misal film, televisi, video, dengan media ini guru akan lebih mudah menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan. Misalnya guru memperlihatkan video tentang kasus-kasus kecil yang menarik seperti kasus kekerasan yang terjadi kepada kelompok aliran Ahmadiyah, kasus kekerasan antar geng dan sebagainya. Dengan siswa melihat langsung apa yang terjadi akibat tidak adanya rasa toleran dengan sesama siswa akan mampu menyimpulkan bahwa sikap toleran itu penting. Karena pada dasarnya Inti dari tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak yang baik salah satunya adalah manusia memiliki toleransi dalam bersosialisasi di kehidupan mendatang.

- d. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran

Guru harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang toleransi beragama.

- e. Tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di sekolah

### **C. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 46 Palembang**

Berdasarkan yang telah peneliti lakukan, ada banyak hal yang terjadi dilapangan, ketika peneliti melakukan proses observasi dan wawancara di SMP Negeri 46 Palembang tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 46 Palembang , dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan apa saja bentuk-bentuk sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 46 Palembang, adapun bentuk bentuk nya yaitu:

1. Mengucapkan salam

Guru ketika masuk kelas mengucapkan assalamualaikum kepada siswa kelas yang muslim, akan tetapi jika guru PAI masuk kelas dan di dalam kelas ada juga siswa yang beragama lain guru masuk kelas mengucapkan selamat pagi ataupun selamat siang.

2. Saling mengasihi

Terlihat ketika guru PAI mengajar di dalam kelas yang di dalamnya bukan hanya siswa muslim saja ada juga yang non muslim, tetapi guru tidak pilih kasih antara siswa muslim saja akan tetapi guru tidak membedakan, antar keyakinan ketika ada siswa muslim berbuat salah maka di hukum begitupun siswa yang non muslim tanpa ada nya sikap pilih kasih semuanya sama.

### 3. Rasa Kepedulian yang tinggi

Warga sekolah guru ataupun siswa selalu saling membantu jika warga sekolah dalam keadaan sulit dan peduli seperti menengok, Misalnya ketika ada siswa yang beragama muslim ataupun non muslim mengalami musibah maka siswa lain dibawah bimbingan guru mengunjungi untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan agama yang dianutnya dan dengan perwujudan bela sungkawa dengan memberikan bantuan.

### 4. Bekerja sama

siswa saling bekerja sama ketika guru memberikan tugas kelompok tanpa adanya rasa singkuh ataupun malas bekerja sama walaupun dalam kelompok tersebut ada yang berbeda keyakinan agama. Hal ini menunjukkan salah satu bentuk dari pada sikap toleransi beragama sebagaimana Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing.

### 5. Sikap saling menghormati dan menghargai yang tinggi

Ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung, siswa lain yang beragama non muslim diberi kesempatan untuk belajar agamanya boleh juga ikut

belajar di kelas. Siswa yang beragama Kristen mengikuti pembelajaran agama PAI di kelas peneliti melihat ketika pembelajaran PAI ada juga siswa non muslim mengikuti pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas bahwa siswa sudah ada pada dirinya bentuk-bentuk sikap toleransi beragama. dengan adanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sehingga ada nya bentuk-bentuk sikap toleransi yang tertanam pada siswa, dan selalu mencerminkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 46 Palembang, 06 Desember 2017

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sudah sangat berperan karena seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 46 Palembang, dimana ketika peneliti observasi guru memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing. menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi. Dan memperdalam sikap (Toleransi).
2. faktor pendukung dan penghambat menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 46 Palembang

faktor pendukung diantaranya:

- a. kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama.
- b. fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- c. terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan.

Adapun faktor penghambatnya diantaranya:

- a. tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama.
  - b. Tidak ada tenaga pendidik agama non muslim
  - c. Kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai toleransi, dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.
3. Bentuk-bentuk sikap toleransi beragama yaitu:
- a. mengucapkan salam.
  - b. Saling mengasihi.
  - c. Rasa Kepedulian yang tinggi
  - d. Bekerja sama.
  - e. Sikap saling menghormati dan menghargai yang tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk guru:
  - a. Guru harus selalu membimbing peserta didik dalam melakukan toleransi agama.
  - b. Guru harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang toleransi beragama.
  - c. Guru harus bisa menjadi contoh keteladanan bagi siswa dalam melakukan toleransi beragama.

2. Saran untuk siswa:
  - a. Siswa harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, menanggapi masalah-masalah tentang toleransi.
  - b. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah.
  - c. Siswa harus lebih menghargai segala perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebaya. Dengan tidak membeda-bedakan.